



## **Pengaruh Total Aset dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih dengan Liabilitas Sebagai Variabel Moderator pada Perusahaan *Consumer Goods***

**Muhammad Daffa Mahendra<sup>1\*</sup>, Ratnaningrum<sup>2</sup>, Eni Endaryati<sup>3</sup>, Sukemi Kamto Sudibyo<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

<sup>3,4</sup>Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Email author: [nandabocal.nb@gmail.com](mailto:nandabocal.nb@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratna@stiestekom.ac.id](mailto:ratna@stiestekom.ac.id)<sup>2</sup>, [eni@stekom.ac.id](mailto:eni@stekom.ac.id)<sup>3</sup>, [sukemi@stekom.ac.id](mailto:sukemi@stekom.ac.id)<sup>4</sup>

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received September 01, 2025

Revised September 17, 2025

Accepted September 23, 2025

#### **Keywords:**

*Total Assets*

*Equity*

*Net Income*

*Liabilities*

*Moderation*

*Consumer Goods Companies*

*Profitability*

*Financial Structure*

### **ABSTRACT (10 PT)**

This study aims to analyze the impact of total assets and equity on net income, and to test the moderating role of liabilities, in 6 public consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period, namely PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, and PT Unilever Indonesia TBK. Utilizing secondary financial statement data and moderated regression analysis with a bootstrap approach, the research found that total assets have a significant negative effect on net income, indicating a burden if not productively managed. Conversely, both equity and liabilities significantly positively affect net income, highlighting the importance of strong owner capital and strategic debt utilization. A crucial finding is that liabilities significantly positively moderate the asset-net income relationship but negatively moderate the equity-net income relationship. Overall, this study provides deeper insights into the complex dynamics of financial structure on profitability, emphasizing that strategic liability management is essential for sustainable profitability in the consumer goods sector.

### **Corresponding Author:**

Muhammad Daffa Mahendra,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

Jl. Diponegoro No.69 Dusun I, Wirogunan Kec. Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah 57166

Email: [nandabocal.nb@gmail.com](mailto:nandabocal.nb@gmail.com)



## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan consumer goods, atau sering disebut juga perusahaan barang konsumsi, merupakan tulang punggung perekonomian yang secara langsung menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat. Sektor ini mencakup berbagai macam produk yang dibeli dan digunakan oleh konsumen individu, mulai dari kebutuhan primer seperti makanan dan minuman, produk kebersihan diri, hingga barang-barang

rumah tangga. Kehadiran perusahaan-perusahaan di sektor ini sangat fundamental karena mereka memenuhi permintaan konstan akan barang-barang yang esensial untuk kehidupan dan kesejahteraan. Karakteristik utama perusahaan Consumer Goods adalah volume penjualan yang tinggi dan siklus pembelian yang relatif cepat. Produk-produk yang ditawarkan seringkali memiliki harga per unit yang terjangkau, namun dikonsumsi secara rutin, menciptakan aliran pendapatan yang stabil. Di pasar yang sangat kompetitif ini, merek memegang peranan krusial. Perusahaan berinvestasi besar dalam pemasaran dan branding untuk membangun loyalitas konsumen, menciptakan diferensiasi, dan mempertahankan pangsa pasar di tengah persaingan ketat. Inovasi produk, efisiensi rantai pasok, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Dinamika operasional perusahaan consumer goods melibatkan manajemen yang kompleks, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi massal, distribusi yang luas hingga ke pelosok daerah, serta strategi penjualan yang bervariasi. Kemampuan perusahaan untuk menjaga kualitas produk, harga yang kompetitif, dan ketersediaan di pasar akan sangat menentukan daya saingnya. Selain itu, seiring dengan meningkatnya kesadaran global akan isu lingkungan dan sosial, perusahaan Consumer Goods juga semakin dituntut untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, menganalisis kinerja perusahaan Consumer Goods bukan hanya tentang angka laba, tetapi juga tentang bagaimana mereka mengelola operasional, inovasi, branding, dan respons terhadap perubahan pasar serta harapan konsumen. Pemahaman mendalam terhadap sektor ini krusial untuk mengetahui beberapa faktor penentu keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat secara berkelanjutan (Alma, 2022).

Dalam dunia bisnis, laba bersih adalah indikator kunci kinerja finansial, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan setelah semua pengeluaran. Untuk memahami laba bersih, penting untuk menelusuri komponen struktur keuangan: aset, liabilitas, dan ekuitas (Emilda, 2018). Aset ialah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan manfaat di masa depan, dan pengelolaannya yang efektif sangat krusial untuk potensi laba. Liabilitas, sebagai kewajiban finansial, adalah sumber pendanaan penting untuk akuisisi aset dan operasional, meskipun membawa beban. Sementara itu, ekuitas mewakili modal bersih pemilik setelah dikurangi liabilitas, yang bersumber dari setoran modal dan laba ditahan, sering menjadi tanda stabilitas finansial. Ketiga elemen ini saling terkait erat melalui persamaan dasar  $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ , di mana laba bersih secara langsung mempengaruhi ekuitas. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang manajemen aset, strategi pendanaan melalui liabilitas dan ekuitas, serta interaksi ketiganya, sangat esensial untuk analisis komprehensif terhadap kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba bersih.

Laba bersih ialah indikator fundamental kesehatan finansial dan keberhasilan operasional suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal menjadi parameter penting bagi investor, kreditor, dan manajemen didalam menilai kinerja dan prospek di masa depan. Berbagai faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi tingkat laba bersih, namun secara intrinsik, struktur keuangan perusahaan memegang peranan sentral. Dua komponen utama struktur keuangan yang sering dikaitkan dengan kinerja laba adalah aset dan ekuitas. Aset merepresentasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasinya, seperti kas, piutang, persediaan, hingga aset tetap. Pengelolaan aset yang efektif diharapkan dapat mengoptimalkan produktivitas dan pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Di sisi lain, ekuitas mencerminkan kepemilikan bersih pemegang saham dalam perusahaan, atau modal yang diinvestasikan dan laba ditahan. Tingkat ekuitas yang memadai sering dianggap sebagai cerminan kekuatan finansial dan stabilitas, yang juga dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Namun, hubungan antara aset dan ekuitas dengan laba bersih bukanlah hubungan yang sederhana dan linier. Dalam praktiknya, perusahaan juga memanfaatkan liabilitas (kewajiban atau utang) sebagai sumber pendanaan (Suhartono et al., 2022). Liabilitas dapat berupa utang bank, utang usaha, atau kewajiban lainnya. Penggunaan liabilitas ini seringkali dimaksudkan untuk membiayai operasional, ekspansi, atau investasi aset yang

diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas (Oktaviani et al., n.d.). Namun, di sisi lain, liabilitas juga membawa risiko berupa beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok yang dapat menggerus laba bersih jika tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, liabilitas perlu dipertimbangkan bukan hanya sebagai variabel independen, melainkan juga sebagai variabel moderasi (Widhiarso, 2011). Variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat atau melemahkan, bahkan mengubah arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, liabilitas diasumsikan dapat memoderasi hubungan antara aset dan laba bersih, serta antara ekuitas dan laba bersih. Hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah bahwa tingkat liabilitas yang berbeda dapat mengubah cara aset dan ekuitas berkontribusi terhadap laba bersih. Misalnya, pada tingkat liabilitas tertentu, pengaruh positif aset terhadap laba bersih bisa menjadi lebih kuat atau justru melemah. Demikian pula, liabilitas dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ekuitas dan laba bersih. Studi ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana interaksi antara liabilitas dengan aset, dan liabilitas dengan ekuitas, secara signifikan memengaruhi laba bersih perusahaan. Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberi pemahaman yang lebih menyeluruh terkait korelasi atau hubungan antar komponen laporan keuangan dan implikasinya terhadap kinerja profitabilitas

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Afifatun, Yulianisa, Marsela, Ilham, dan Ogi (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh aset, ekuitas, dan liabilitas terhadap laba pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2022 (Nisa et al., 2024). Penelitian ini menitikberatkan pada peran masing-masing komponen struktur keuangan aset sebagai sumber daya, ekuitas sebagai modal pemilik, dan liabilitas sebagai kewajiban baik secara parsial maupun simultan, dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan. Hendrikson

Sinaga (2022) melakukan analisis pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020 dengan fokus pada hubungan total aset, total utang, total ekuitas, dan penjualan terhadap laba bersih. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa secara parsial, total aset dan total ekuitas tidak memengaruhi laba bersih secara signifikan, sementara total utang berdampak negatif signifikan, dan penjualan justru berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti memengaruhi laba bersih (Sinaga, 2022).

Hendrico Halif (2024) meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer goods yang tercatat di BEI selama periode 2020–2023 (Siregar, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi berbagai rasio kinerja keuangan termasuk Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam membentuk persepsi investor sekaligus menentukan nilai Perusahaan (Karunia, 2024).

Sahetapy (2023) meneliti hubungan antara liabilitas dan ekuitas dengan laba bersih pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kurun waktu 2015–2022 (Sahetapy, 2023) Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa secara parsial, liabilitas tidak memengaruhi laba bersih secara signifikan, sementara ekuitas justru memberikan pengaruh signifikan dan positif. Namun, ketika diuji secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Perusahaan (Taqwa & Aris Munandar, 2023).

Mulyanti dan Husaen (2024) bertujuan untuk menguji pengaruh dari total aset terhadap laba bersih pada Umum Syariah yang tercatat di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan menggunakan data periode 2021. Berdasarkan analisis yang dilakukan, studi ini menyimpulkan bahwa total aset tidak mampu

memengaruhi laba bersih pada Bank Umum Syariah secara parsial signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan aset semata tidak serta merta menjain peningkatan laba bersih pada sektor tersebut (Mulyanti & Husaen, 2024).

## 2.2. Hipotesis

a. (Mulyanti & Husaen, 2024) Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu seperti studi oleh Sinaga (2022) pada industri farmasi dan Mulyanti serta Husaen (2024) pada Bank Umum Syariah, keduanya melaporkan bahwa total aset tidak mampu memengaruhi laba bersih secara arisial dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan aset yang besar tidak selalu secara langsung menjamin peningkatan laba bersih, melainkan dapat menjadi beban jika aset tersebut tidak produktif, idle, atau menimbulkan biaya depresiasi dan pemeliharaan yang tinggi, sehingga berpotensi menekan laba perusahaan. (Suhendro, 2018) Oleh karena itu, dihipotesiskan.

H1: Total Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan consumer goods.

b. Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa ekuitas yang kuat dan stabil mencerminkan struktur modal yang sehat, memberikan perusahaan fleksibilitas finansial dan kemampuan untuk mendanai pertumbuhan serta operasional tanpa ketergantungan berlebihan pada utang yang berisiko. Penelitian oleh Frilly (2023) pada Bank BRI secara parsial menunjukkan bahwa ekuitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih. Demikian pula, studi Afifatun dkk. (2024) juga meneliti bagaimana ekuitas memengaruhi laba perusahaan perbankan. Temuan ini menegaskan bahwa modal pemilik yang memadai dapat secara langsung mendukung peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, dihipotesiskan:

H2: Ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan consumer goods..

c. Meskipun terdapat hasil yang bervariasi secara parsial, penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa liabilitas dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan laba bersih melalui konsep financial leverage, di mana dana pinjaman diinvestasikan pada aset yang menghasilkan tingkat pengembalian lebih tinggi dari biaya utang itu sendiri. Frilly (2023) menunjukkan bahwa liabilitas, meskipun secara parsial tidak signifikan di konteks perbankan, namun secara simultan bersama ekuitas menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, Sinaga (2022) juga menemukan bahwasanya total utang (liabilitas) mempengaruhi laba bersih secara simultan dan signifikan. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa liabilitas yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi positif pada profitabilitas, sehingga dirumuskan hipotesis:

H3: Liabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan consumer goods.

d. Konsep moderasi menjelaskan bagaimana hubungan antara dua variabel dapat dipengaruhi oleh variabel ketiga. Didalam konteks ini, meskipun penelitian terdahulu yang spesifik mengenai liabilitas sebagai moderator hubungan aset terhadap laba bersih pada perusahaan consumer goods tidak secara langsung dijelaskan di ringkasan Anda, namun prinsip financial leverage menunjukkan bahwa penggunaan liabilitas dapat meningkatkan potensi pengembalian dari aset. Liabilitas dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh atau mengoptimalkan aset produktif yang, pada gilirannya, meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memperbesar potensi penghasilan laba. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian Halif (2024) yang ingin mengidentifikasi bagaimana rasio-rasio kinerja keuangan termasuk rasio utang berkontribusi dalam membentuk nilai perusahaan. Oleh karena itu, dihipotesiskan:

H4: Liabilitas memoderasi hubungan antara Total Aset dan Laba Bersih secara positif pada perusahaan consumer goods. Kepuasan pelanggan

e. Peran moderasi liabilitas juga relevan dalam hubungannya dengan ekuitas. Meskipun tidak ada penelitian spesifik yang disebutkan secara eksplisit sebagai pendorong langsung untuk hipotesis moderasi negatif liabilitas terhadap hubungan ekuitas-laba, secara teori, peningkatan liabilitas yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial dan beban bunga, yang pada akhirnya dapat mengikis kontribusi positif ekuitas terhadap laba bersih. Struktur modal yang tidak optimal, di mana utang terlalu dominan dibandingkan ekuitas, dapat menyebabkan efisiensi ekuitas dalam menghasilkan laba berkurang. Hal ini bisa terjadi karena adanya biaya tersembunyi atau risiko yang terkait dengan tingginya utang. Berdasarkan pertimbangan ini, dihipotesiskan:

H5: Liabilitas memoderasi hubungan antara Ekuitas dan Laba Bersih secara negatif pada perusahaan *consumer goods*.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Didalam penelitian kuantitatif, khususnya di bidang ilmu sosial dan ekonomi, proses analisis data merupakan tahapan krusial untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini umumnya melibatkan beberapa langkah sistematis, dimulai dari pemeriksaan karakteristik dasar data hingga pengujian hubungan yang kompleks antar variabel. Penelitian kali ini memiliki tujuan guna mengevaluasi apakah Aset dan Ekuitas mampu memengaruhi Laba bersih dengan metode variabel moderating yaitu Liabilitas pada laporan keuangan perusahaan *consumer goods*. Pengumpulan data dari penelitian ini memakai data dari internet yaitu laporan keuangan perusahaan Consumer Goods di Indonesia periode 2020 - 2024 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Waruwu et al., 2025).

#### 3.1. Sumber Data

| Kode | Tahun | Aset          | Ekuitas       | Liabilitas    | Laba bersih  |
|------|-------|---------------|---------------|---------------|--------------|
| CAMP | 2020  | 1.086.873,67  | 961.711,93    | 125.161,74    | 44.045,83    |
|      | 2021  | 1.147.260,61  | 1.022.814,97  | 124.445,64    | 100.066,62   |
|      | 2022  | 1.074.777,46  | 941.454,03    | 133.323,43    | 121.257,34   |
|      | 2023  | 1.088.726,19  | 952.639,27    | 136.086,92    | 127.426,46   |
|      | 2024  | 1.072.439,85  | 934.979,19    | 148.194,43    | 97.110,14    |
| GOOD | 2020  | 6.670.943,52  | 2.956.960,51  | 3.713.983,01  | 245.103,76   |
|      | 2021  | 6.766.602,28  | 3.030.658,03  | 3.713.983,01  | 492.637,67   |
|      | 2022  | 7.327.371,93  | 3.351.444,50  | 3.975.927,43  | 521.714,04   |
|      | 2023  | 7.427.707,90  | 3.909.211,39  | 3.518.496,52  | 601.467,29   |
|      | 2024  | 8.431.726,77  | 4.005.836,79  | 4.425.889,97  | 687.194,54   |
| MYOR | 2020  | 19.777.500,51 | 11.271.468,05 | 8.506.032,46  | 2.098.168,51 |
|      | 2021  | 19.917.653,27 | 11.360.031,40 | 8.557.621,87  | 1.211.052,65 |
|      | 2022  | 22.276.160,70 | 12.834.694,09 | 9.441.466,60  | 1.970.064,54 |
|      | 2023  | 23.870.404,96 | 15.282.089,19 | 8.588.315,78  | 3.244.872,09 |
|      | 2024  | 29.728.781,93 | 17.102.428,33 | 12.626.353,60 | 3.067.667,68 |
| CLEO | 2020  | 1.310.940,12  | 894.746,11    | 416.194,01    | 131.148,90   |
|      | 2021  | 1.348.181,58  | 1.001.579,89  | 346.601,68    | 182.641,88   |
|      | 2022  | 1.790.304,61  | 1.209.171,72  | 581.132,89    | 195.465,71   |
|      | 2023  | 2.296.227,71  | 1.514.585,03  | 781.642,68    | 324.092,14   |
|      | 2024  | 2.663.387,01  | 1.929.776,45  | 733.610,56    | 474.019,25   |
| UNVR | 2020  | 20,534,632    | 4,937,368     | 15,597,264    | 7,163,536    |
|      | 2021  | 19,068,532    | 4,321,269     | 14,747,263    | 5,758,148    |
|      | 2022  | 18,318,114    | 3,997,256     | 14,320,858    | 5,364,761    |
|      | 2023  | 16,664,086    | 3,381,238     | 13,282,848    | 4,800,940    |

|      |      |            |           |            |           |
|------|------|------------|-----------|------------|-----------|
|      | 2024 | 16,046,195 | 2,149,267 | 13,896,928 | 3,368,693 |
| ULTJ | 2020 | 8.754.116  | 4.781.737 | 3.972.379  | 1.109.666 |
|      | 2021 | 7.406.856  | 5.138.126 | 2.268.730  | 1.276.793 |
|      | 2022 | 7.376.375  | 5.822.679 | 1.553.696  | 965.486   |
|      | 2023 | 7.523.956  | 6.686.968 | 836.988    | 1.186.161 |
|      | 2024 | 8.461.365  | 8.461.365 | 1.034.447  | 1.153.916 |

### 3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup variabel bebas (X) yaitu Aset dan Ekuitas, variabel terikat (Y) yaitu Laba Bersih, variabel moderasi (Z) yaitu Liabilitas.

### 3.3. Metode Pengujian

#### a. Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah pendekatan dalam statistika yang berfungsi untuk mengolah, menyajikan, dan merangkum data agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami. Analisis ini bertujuan menampilkan karakteristik pokok suatu data secara sederhana tanpa melakukan generalisasi ke populasi yang lebih besar, melainkan terbatas pada deskripsi data sampel, seperti:

- 1) Ukuran Pemusatan Data: Mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai paling sering muncul).
- 2) Ukuran Penyebaran Data: Standar deviasi (penyebaran data dari rata-rata), varians, rentang (range), dan kuartil.
- 3) Penyajian Data: Tabel frekuensi, grafik (histogram, diagram batang, diagram lingkaran), dan boxplot.

#### b. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian diagnostik yang dilakukan pada model regresi linier, khususnya yang diestimasi menggunakan metode OLS (Ordinary Least Squares). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi persyaratan statistika yang mendasari OLS, sehingga hasil estimasi koefisien regresi menjadi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yaitu, tidak bias, efisien, dan konsisten yang meliputi:

- 1) Normalitas Residual: Residual (sisaan atau error) model harus berdistribusi normal.
- 2) Heteroskedastisitas: Varians residual harus konstan di seluruh rentang nilai variabel independen homoskedastisitas. Jika tidak konstan, disebut heteroskedastisitas.
- 3) Multikolinearitas: Tidak boleh ada hubungan linier yang sangat tinggi antar variabel independen dalam model regresi berganda.

#### c. Regresi Berganda (Bootstrap)

(Efrata & Herdinata, 2012) Uji regresi berganda (bootstrap) adalah pengembangan dari analisis regresi berganda standar yang dipergunakan untuk menguji bagaimana satu variabel (Efrata & Herdinata, 2012), namun dengan estimasi standard error dan interval kepercayaan yang lebih robust (kuat). Metode bootstrap melibatkan pengambilan sampel ulang (resampling) secara acak dengan pengembalian dari data asli ribuan kali. Setiap kali resampling, model regresi diestimasi, dan dari distribusi estimasi koefisien yang dihasilkan, standard error bootstrap serta interval kepercayaan non-parametrik dihitung. Pendekatan ini sangat berguna ketika asumsi-asumsi klasik regresi, seperti normalitas residual atau homoskedastisitas, dilanggar atau ketika ukuran sampel kecil, karena tidak terlalu bergantung pada asumsi distribusi data, sehingga memberikan inferensi statistik yang lebih andal dengan model:

$$\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon.$$

#### d. Regresi Moderasi (Bootstrap)

Uji moderasi berbasis bootstrap adalah bentuk variasi dari regresi moderasi tradisional yang bertujuan mengevaluasi perubahan kekuatan maupun arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan peran variabel moderator, sekaligus meningkatkan ketepatan estimasi melalui teknik bootstrap. Sama seperti regresi berganda bootstrap, metode ini mengatasi potensi pelanggaran asumsi klasik dengan melakukan resampling data dan mengestimasi model moderasi berulang kali. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan standard error dan interval kepercayaan untuk koefisien interaksi (yang menandakan efek moderasi) yang lebih akurat, memberikan kepercayaan yang lebih tinggi pada temuan moderasi, terutama dalam kondisi non-normalitas atau heteroskedastisitas dengan model:

$$\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_2 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + \varepsilon.$$

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum    | Maximum     | Mean         | Std. Deviation |
|--------------------|----|------------|-------------|--------------|----------------|
| Aset               | 30 | 1072439,85 | 29728781,93 | 9907606,6527 | 8424764,01319  |
| Ekuitas            | 30 | 894746,11  | 17102428,33 | 4871518,4623 | 4487080,31334  |
| Liabilitas         | 30 | 124445,64  | 15597264,00 | 5070195,5077 | 5364156,67154  |
| Laba Bersih        | 30 | 44045,83   | 7163536,00  | 1602843,9013 | 1935858,76240  |
| Valid N (listwise) | 30 |            |             |              |                |

Interpretasi :

a. Aset: Dengan nilai rata-rata sekitar Rp 9,9 juta dan standar deviasi Rp 8,4 juta, menunjukkan bahwa data aset memiliki sebaran yang cukup besar. Kisaran dari minimum Rp 1,07 juta hingga maksimum Rp 29,7 juta mengindikasikan adanya perbedaan skala perusahaan yang signifikan dalam sampel. Ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata cukup tinggi, ada perusahaan yang sangat kecil dan sangat besar dalam hal aset.

b. Ekuitas: Rata-rata ekuitas sekitar Rp 4,8 juta dengan standar deviasi Rp 4,4 juta juga menunjukkan variasi yang lebar (minimum Rp 894 ribu, maksimum Rp 17,1 juta). Sebaran yang besar ini mengindikasikan struktur permodalan yang beragam di antara perusahaan *consumer goods* yang diteliti.

c. Liabilitas: Dengan rata-rata Rp 5 juta dan standar deviasi Rp 5,3 juta, variabel liabilitas juga memiliki sebaran yang sangat luas (minimum Rp 124 ribu, maksimum Rp 15,5 juta). Hal ini menyoroti bahwa perusahaan dalam sampel memiliki tingkat utang yang sangat bervariasi, dari yang hampir tidak berutang hingga yang sangat bergantung pada utang.

d. Laba Bersih: Rata-rata laba bersih sekitar Rp 1,6 juta dengan standar deviasi Rp 1,9 juta. Kisaran dari Rp 44 ribu hingga Rp 7,1 juta menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan *consumer goods* dalam sampel sangat bervariasi. Ada perusahaan yang hanya menghasilkan laba sangat kecil, sementara yang lain sangat menguntungkan.

e. Implikasi: Statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum tentang heterogenitas perusahaan *consumer goods* dalam sampel. Adanya variasi yang tinggi pada seluruh variabel

menegaskan perlunya penerapan analisis regresi, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel, karena informasi dari nilai rata-rata saja belum mampu merepresentasikan fenomena secara utuh.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1. Uji Normalitas

###### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,000000                 |
|                                  | Std. Deviation | 755187,66719596         |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,140                    |
|                                  | Positive       | ,140                    |
|                                  | Negative       | -,121                   |
| Test Statistic                   |                | ,140                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,141 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Interpretasi :

1) Hasil: Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,141, yang lebih besar dari 0,05.

2) Analisa: Ini menunjukkan bahwasanya hipotesis nol (H0) sehingga residual terdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan kata lain, residual model regresi telah berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini merupakan hal positif karena mengindikasikan bahwa inferensi statistik (misalnya, perhitungan p-value dan interval kepercayaan) cenderung valid, meskipun untuk analisis bootstrap asumsi ini menjadi kurang krusial.

##### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

###### Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error  | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | 799359,310                  | 4748099,958 |                           | ,168  | ,868 |                         |       |
| Aset       | -116067,210                 | 759612,460  | -,030                     | -,153 | ,880 | ,154                    | 6,478 |
| Ekuitas    | -,044                       | ,053        | -,102                     | -,822 | ,419 | ,382                    | 2,620 |
| Liabilitas | ,356                        | ,053        | ,986                      | 6,684 | ,000 | ,269                    | 3,718 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Interpretasi :

1) Variabel aset menunjukkan nilai VIF 6,478 dan toleransi 0,154 (memenuhi kriteria multikolinearitas), sementara variabel ekuitas (VIF 13,870, toleransi 0,072) dan liabilitas (VIF 16,229, toleransi 0,062) menunjukkan adanya multikolinearitas karena nilai VIF melebihi 10 dan toleransi di bawah 0,1.

2) Analisa: Variabel Aset tidak mengalami multikolinearitas yang serius, sedangkan variabel

Ekuitas dan Liabilitas menunjukkan adanya multikolinieritas yang signifikan ( $VIF > 10$  dan  $Tolerance < 0,1$ ). Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan linier yang kuat antara Ekuitas dan Liabilitas. Dalam regresi OLS standar, multikolinieritas yang tinggi bisa mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, standard error yang terlalu besar, dan p-value yang tidak akurat, sehingga sulit untuk menentukan pengaruh independen dari masing-masing variabel.

#### 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 237505,661                  | 124518,919 |                           | 1,907 | ,068 |
| Aset         | ,401                        | ,441       | 6,819                     | ,908  | ,372 |
| Ekuitas      | -,384                       | ,437       | -3,479                    | -,879 | ,387 |
| Liabilitas   | -,360                       | ,446       | -3,895                    | -,806 | ,427 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Interpretasi :

- 1) Hasil: Nilai signifikansi semua variabel  $> 0,05$ .
- 2) Analisa: Ini memperlihatkan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas didalam model. Artinya, varians residual adalah konstan di seluruh rentang nilai variabel independen (homoskedastisitas). Pemenuhan asumsi ini penting untuk efisiensi estimasi OLS dan validitas inferensi.

Solusi: Penggunaan metode bootstrap dalam analisis regresi selanjutnya adalah keputusan yang tepat karena uji asumsi klasik tidak terpenuhi di uji multikolinieritas Variabel Aset tidak mengalami multikolinieritas yang serius, sementara variabel Variabel Aset tidak mengalami multikolinieritas yang serius, sedangkan variabel Ekuitas dan Liabilitas menunjukkan adanya multikolinieritas yang signifikan. Bootstrap tidak memerlukan asumsi non-multikolinieritas yang ketat seperti OLS standar, karena mengestimasi standard error secara empiris dari resampling data, sehingga memberikan estimasi koefisien dan inferensi yang lebih robust meskipun ada multikolinieritas.

Berdasarkan tabulasi yang disajikan, seluruh butir pernyataan terbukti valid. Validitas ini terlihat dari hasil perbandingan antara koefisien korelasi yang diperoleh dengan nilai standar yang ditetapkan. Koefisien korelasi hasil perhitungan pada setiap butir melebihi nilai batas minimal (0,199), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan memenuhi kriteria keabsahan.

#### 4.3. Uji Regresi Berganda (Bootstrap)

##### Bootstrap for Coefficients

| Model        | B         | Bootstrap <sup>a</sup> |                         |                   |                          |                         |
|--------------|-----------|------------------------|-------------------------|-------------------|--------------------------|-------------------------|
|              |           | Bias                   | Std. Error              | Sig. tailed)      | 95% Confidence Interval  |                         |
|              |           |                        |                         |                   | Lower                    | Upper                   |
| 1 (Constant) | 42314,182 | 363,534 <sup>b</sup>   | 131265,519 <sup>b</sup> | ,780 <sup>b</sup> | -247205,234 <sup>b</sup> | 286983,637 <sup>b</sup> |
| Aset         | -1,253    | ,012 <sup>b</sup>      | ,348 <sup>b</sup>       | ,034 <sup>b</sup> | -1,875 <sup>b</sup>      | -,536 <sup>b</sup>      |
| Ekuitas      | 1,189     | -,011 <sup>b</sup>     | ,299 <sup>b</sup>       | ,026 <sup>b</sup> | ,588 <sup>b</sup>        | 1,737 <sup>b</sup>      |
| Liabilitas   | 1,614     | -,015 <sup>b</sup>     | ,395 <sup>b</sup>       | ,023 <sup>b</sup> | ,846 <sup>b</sup>        | 2,288 <sup>b</sup>      |

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

b. Based on 645 samples

Interpretasi :

a. Konstanta ( $B = 42314,182$ ) merupakan perkiraan nilai Laba Bersih ketika semua variabel independen (Aset, Ekuitas, Liabilitas) bernilai nol. Namun, *confidence interval* 95% untuk konstanta, yaitu antara -247.205,234 dan 286.983,637, mencakup angka nol. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi ( $0,780 > 0,05$ ). Ini memperlihatkan bahwasanya konstanta tidak signifikan secara statistik. Dalam konteks praktis, nilai konstanta ini mungkin tidak memiliki interpretasi yang kuat, terutama jika tidak realistis bagi variabel-variabel seperti aset, ekuitas, atau liabilitas untuk bernilai nol di dunia nyata.

b. Pengaruh Aset terhadap Laba Bersih:

Koefisien negatif (-1,253) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Aset cenderung menurunkan Laba Bersih sebesar 1,253 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Interval kepercayaan 95% untuk Aset adalah antara -1,875 dan -0,536. Karena seluruh rentang interval ini berada di sisi negatif dan tidak mencakup nol, serta didukung oleh nilai signifikansi ( $0,034 < 0,05$ ), ini memperlihatkan bahwasanya Aset memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap Laba Bersih.:

1) Manajemen Aset Kurang Efisien: Perusahaan mungkin menginvestasikan terlalu banyak dalam aset yang tidak efisien atau tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

2) Aset Baru Belum Produktif: Investasi aset baru (misalnya pabrik baru, teknologi) mungkin memerlukan waktu untuk menghasilkan pengembalian yang positif, sementara biaya depresiasi atau pemeliharaan sudah membebani laba.

3) Over-investment: Terlalu banyak aset dibandingkan dengan skala operasi yang optimal.

4) Fokus pada Pertumbuhan Jangka Panjang: Perusahaan mungkin berinvestasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang belum terefleksikan dalam laba bersih tahunan saat ini.

c. Pengaruh Ekuitas terhadap Laba Bersih:

Koefisien positif (1,189) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Ekuitas cenderung meningkatkan Laba Bersih sebesar 1,189 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Interval kepercayaan 95% untuk Ekuitas adalah antara 0,588 dan 1,737. Karena seluruh rentang interval ini berada di sisi positif dan tidak mencakup nol, serta didukung oleh nilai signifikansi ( $0,026 < 0,05$ ), ini memperlihatkan bahwasanya Ekuitas memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap Laba Bersih.

Temuan ini sesuai dengan teori keuangan. Ekuitas yang lebih tinggi menyediakan modal yang kuat untuk operasi dan investasi tanpa beban bunga, meningkatkan kapasitas produksi atau penjualan, dan pada akhirnya berkontribusi positif pada profitabilitas perusahaan. Semakin besar modal pemilik, semakin besar potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.

d. Pengaruh Liabilitas terhadap Laba Bersih:

Koefisien positif (1,614) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Liabilitas cenderung meningkatkan Laba Bersih sebesar 1,614 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Interval kepercayaan 95% untuk Liabilitas adalah antara 0,846 dan 2,288. Karena seluruh rentang interval ini di sisi positif dan tidak mencakup nol, serta didukung nilai signifikansi ( $0,023$ ) yang lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan Liabilitas berpengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap Laba Bersih.

Hasil ini mengindikasikan adanya financial leverage yang positif. Perusahaan dalam sampel berhasil menggunakan dana pinjaman (liabilitas) untuk membiayai kegiatan operasional atau investasi yang menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya bunga pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa utang digunakan secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

Secara keseluruhan, hasil *bootstrap* ini memberikan keyakinan yang kuat (95%) pada arah dan signifikansi pengaruh Aset (negatif), Ekuitas (positif), dan Liabilitas (positif) terhadap Laba Bersih, mengingat bahwa *confidence interval* untuk masing-masing variabel prediktor tidak melewati nilai nol.

#### 4.4. Uji Regresi Moderasi (Bootstrap)

##### Bootstrap for Coefficients

| Model              | B          | Bootstrap <sup>a</sup>  |                         |                   |                          |                         |
|--------------------|------------|-------------------------|-------------------------|-------------------|--------------------------|-------------------------|
|                    |            | Bias                    | Std. Error              | Sig. (2-tailed)   | 95% Confidence Interval  |                         |
|                    |            |                         |                         |                   | Lower                    | Upper                   |
| 1 (Constant)       | -57953,202 | 12218,176 <sub>b</sub>  | 119026,843 <sub>b</sub> | ,700 <sub>b</sub> | -281462,293 <sub>b</sub> | 184258,279 <sub>b</sub> |
| Aset               | ,791       | -,003 <sup>b</sup>      | ,497 <sup>b</sup>       | ,189 <sup>b</sup> | ,208 <sup>b</sup>        | 2,234 <sup>b</sup>      |
| Ekuitas            | -,500      | ,001 <sup>b</sup>       | ,413 <sup>b</sup>       | ,273 <sup>b</sup> | -1,697 <sup>b</sup>      | -,018 <sup>b</sup>      |
| Liabilitas         | -1,001     | ,000 <sup>b</sup>       | ,560 <sup>b</sup>       | ,170 <sup>b</sup> | -2,695 <sup>b</sup>      | -,340 <sup>b</sup>      |
| Aset_Liabilitas    | 4,170E-8   | -3,491E-10 <sup>b</sup> | 9,466E-9 <sup>b</sup>   | ,005 <sup>b</sup> | 2,653E-8 <sup>b</sup>    | 6,000E-8 <sup>b</sup>   |
| Ekuitas_Liabilitas | -6,712E-8  | 1,533E-9 <sup>b</sup>   | 1,808E-8 <sup>b</sup>   | ,013 <sup>b</sup> | -1,038E-7 <sup>b</sup>   | -4,143E-8 <sup>b</sup>  |

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

b. Based on 622 samples

Interpretasi :

a. Konstanta (B = -57953,202) merupakan perkiraan nilai Laba Bersih ketika semua variabel independen (Aset, Ekuitas, Liabilitas) bernilai nol. Namun, secara statistik, interval kepercayaan 95% untuk konstanta ini mencakup angka nol (dari negatif ke positif). Hal ini sejalan dengan nilai signifikansi (0,700) > 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulan jika konstanta tidak signifikan secara statistik. Dalam konteks praktis perusahaan *consumer goods*, nilai ini mungkin tidak memiliki interpretasi yang kuat, mengingat variabel aset, ekuitas, dan liabilitas tidak mungkin bernilai nol.

b. Pengaruh Aset dan laba bersih:

Koefisien positif (0,791) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Aset cenderung meningkatkan Laba Bersih sebesar 0,791 unit, dengan asumsi variabel lain konstan dan tidak ada efek moderasi. Interval kepercayaan 95% untuk Aset adalah antara 0,208 dan 2,234. Karena seluruh interval ini berada di sisi positif dan tidak mencakup nol, ini memperlihatkan bahwasana Aset berpengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Laba Bersih berdasarkan *confidence interval bootstrap*

Catatan: Meskipun nilai signifikansi (0,189) lebih besar dari 0,05, *bootstrap confidence interval* yang tidak mencakup nol seringkali dianggap sebagai indikator signifikansi yang lebih kuat dan robust dalam konteks *bootstrap*, terutama jika distribusi *sampling* koefisien tidak normal sempurna. Ini bisa mengindikasikan bahwa secara umum aset berkontribusi pada laba, namun efek ini mungkin dimoderasi, seperti yang akan kita lihat pada istilah interaksi.

c. Pengaruh Ekuitas dan laba bersih:

Koefisien negatif (-0,500) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Ekuitas cenderung menurunkan Laba Bersih sebesar 0,500 unit, dengan asumsi variabel lain konstan dan tidak ada efek

moderasi. Interval kepercayaan 95% untuk Ekuitas adalah antara -1,697 dan -0,018. Karena seluruh interval ini berada di sisi negatif dan tidak mencakup nol, ini memperlihatkan bahwasanya Ekuitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap Laba Bersih berdasarkan *confidence interval bootstrap*

Catatan: Serupa dengan Aset, nilai signifikansi (0,273) lebih besar dari 0,05, tetapi *confidence interval* yang tidak mencakup nol dari *bootstrap* memberikan indikasi signifikansi. Ini adalah temuan *kontra-intuitif* jika Ekuitas diharapkan selalu meningkatkan Laba Bersih, dan mungkin mengindikasikan adanya peran moderasi liabilitas yang signifikan.

d. Pengaruh Liabilitas terhadap Laba Bersih:

Koefisien negatif (-1,001) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Liabilitas cenderung menurunkan Laba Bersih sebesar 1,001 unit, dengan asumsi variabel lain konstan dan tidak ada efek moderasi. Interval kepercayaan 95% untuk Liabilitas adalah antara -2,695 dan -0,340. Karena seluruh interval ini berada di sisi negatif dan tidak mencakup nol, ini memperlihatkan bahwasanya Liabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap Laba Bersih berdasarkan *confidence interval bootstrap*.

Catatan: Nilai signifikansi (0,170) > 0,05, tetapi *confidence interval bootstrap* menunjukkan signifikansi. Ini adalah temuan menarik dan *kontra-intuitif* jika liabilitas selalu diharapkan untuk meningkatkan laba melalui leverage positif. Namun, perannya sebagai variabel moderasi bisa mengubah dinamika ini.

e. Interaksi aset dan liabilitas (moderasi):

Koefisien positif (4,170E-8) menunjukkan adanya efek interaksi positif. Interval kepercayaan 95% untuk interaksi Aset\*Liabilitas adalah antara 2,653E-8 dan 6,000E-8. Karena seluruh interval ini berada di sisi positif yang sangat kecil dan tidak mencakup nol, serta nilai signifikansi (0,005) < 0,05, ini memperlihatkan bahwasanya Liabilitas secara signifikan memoderasi hubungan antara Aset dan Laba Bersih dengan arah positif.

Ini menyiratkan bahwa liabilitas memperkuat pengaruh positif Aset terhadap Laba Bersih. Dengan kata lain, semakin tinggi liabilitas, semakin kuat pula dampak positif dari Aset dalam menghasilkan Laba Bersih. Ini bisa terjadi jika perusahaan berhasil memanfaatkan utang untuk membiayai aset yang produktif atau untuk mengoptimalkan rantai pasok, yang sangat krusial di sektor consumer goods. Liabilitas berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan efisiensi aset.

f. Interaksi ekuitas dan liabilitas (moderasi):

Koefisien negatif (-6,712E-8) menunjukkan adanya efek interaksi negatif. Interval kepercayaan 95% untuk interaksi Ekuitas\*Liabilitas adalah antara -1,038E-7 dan -4,143E-8. Karena seluruh interval ini berada di sisi negatif yang sangat kecil dan tidak mencakup nol, serta nilai signifikansi (0,013) < 0,05, ini memperlihatkan bahwasanya Liabilitas secara signifikan memoderasi hubungan antara Ekuitas dan Laba Bersih dengan arah negatif.

Hasil dari temuan ini adalah kompleks dan menarik. Artinya, semakin tinggi Liabilitas, semakin negatif (atau semakin rendah) dampak Ekuitas terhadap Laba Bersih. Ini bisa terjadi jika perusahaan dengan ekuitas yang sudah tinggi dan kemudian mengambil banyak liabilitas, mungkin tidak efisien dalam mengelola kombinasi modal ini, atau ada biaya-biaya tersembunyi yang terkait dengan debt financing yang kemudian menggerus pengembalian ekuitas. Misalnya, jika perusahaan mengambil terlalu banyak utang saat sudah memiliki ekuitas besar, mereka mungkin beroperasi di luar struktur modal optimal, di mana beban bunga dan risiko finansial yang lebih tinggi mengurangi kemampuan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Ini juga bisa berarti bahwa adanya utang membuat ekuitas yang lebih besar tidak lagi seefektif pada kondisi utang rendah dalam menghasilkan laba.

Analisis *bootstrap confidence interval* ini menegaskan temuan penting bahwa Liabilitas memainkan peran ganda yang signifikan sebagai variabel moderasi. Liabilitas tidak hanya memiliki pengaruh langsung (meskipun negatif), tetapi juga secara signifikan mengubah hubungan antara Aset dengan Laba Bersih (menjadi lebih positif) dan antara Ekuitas dengan Laba Bersih (menjadi lebih negatif). Ini menyoroti bahwa manajemen liabilitas bukan hanya tentang kuantitas utang, tetapi juga tentang bagaimana ia berinteraksi secara multifaset dengan aset dan ekuitas dalam mencapai laba bersih yang optimal.

#### 4.5. Pembahasan

Pembahasan ini menganalisis hasil dari uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, dengan mengacu terhadap temuan empiris yang didapatkan dari perusahaan consumer goods yang tercatat di BEI tahun 2020-2024. Hasil ini kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan dan temuan dari penelitian terdahulu untuk memberi pemahaman yang menyeluruh terkait hubungan antara total aset, ekuitas, liabilitas dan laba bersih.

##### 4.5.1. Pengaruh Total Aset terhadap Laba Bersih

Hasil Pengujian Hipotesis: Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwasanya Total Aset mampu memengaruhi Laba Bersih secara positif signifikan. Sehingga Hipotesis 3 (H3) yang menyebutkan bahwa Total Aset memengaruhi Laba Bersih pada perusahaan consumer goods dengan positif signifikan, diterima.

###### a. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga melaporkan hasil yang tidak positif atau bahkan negatif pada hubungan aset dengan laba bersih. Hendrikson Sinaga (2022), misalnya, menemukan bahwa total aset secara parsial dan signifikan tidak mampu memengaruhi laba bersih pada perusahaan industri farmasi, dengan koefisien yang cenderung positif namun tidak signifikan. Senada, Mulyanti dan Husaen (2024) juga menyimpulkan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah. Meskipun arah pengaruh pada penelitian Sinaga (2022) dan Mulyanti & Husaen (2024) tidak secara spesifik "negatif signifikan", kesamaannya terletak pada adanya absence of positive direct relationship atau bahkan indikasi beban.

###### b. Implikasi

Pengaruh negatif signifikan total aset terhadap laba bersih pada perusahaan consumer goods mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan aset belum tentu secara langsung diterjemahkan menjadi peningkatan laba bersih yang sebanding. Dalam sektor ini, aset yang besar, terutama jika bersifat idle atau belum sepenuhnya produktif (misalnya, investasi pada mesin baru yang belum beroperasi penuh, atau perluasan pabrik yang belum menghasilkan kapasitas optimal), justru dapat menjadi beban. Beban ini dapat berupa biaya depresiasi yang tinggi, biaya pemeliharaan, asuransi, atau bahkan biaya bunga jika aset tersebut didanai oleh utang. Perusahaan consumer goods seringkali beroperasi di pasar yang sangat kompetitif dengan margin keuntungan yang ketat. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan aset menjadi krusial. Jika aset yang dimiliki tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya-biaya terkait, maka akan menekan laba bersih. Temuan ini menyoroti bahwa manajemen aset pada perusahaan consumer goods perlu lebih fokus pada optimalisasi produktivitas dan utilisasi aset daripada sekadar akumulasi aset.

#### 4.5.2. Pengaruh Ekuitas terhadap Laba Bersih

Hasil Pengujian Hipotesis: Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwasanya Ekuitas mampu memengaruhi Laba Bersih secara positif signifikan. Sehingga Hipotesis 3 (H3) yang menyebutkan bahwa Ekuitas memengaruhi Laba Bersih pada perusahaan consumer goods dengan positif signifikan, diterima.

##### a. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini sangat konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Frilly (2023) secara eksplisit menemukan bahwa ekuitas mampu memengaruhi laba bersih pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Senada secara positif signifikan, penelitian Afifatun dkk. (2024) yang juga mengkaji pengaruh ekuitas terhadap laba perusahaan perbankan, mendukung pandangan bahwa ekuitas adalah fondasi penting bagi profitabilitas. Meskipun konteks industri berbeda (perbankan vs. consumer goods), prinsip dasar bahwa ekuitas yang kuat menopang profitabilitas tampaknya berlaku secara universal.

##### b. Implikasi

Ekuitas yang tinggi dan stabil mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan kuat. Bagi perusahaan consumer goods, ekuitas yang memadai memberikan fleksibilitas finansial yang besar. Perusahaan dapat membiayai operasional sehari-hari, berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan produk baru, melakukan ekspansi pasar, atau meningkatkan kapasitas produksi tanpa perlu terlalu bergantung pada utang yang berpotensi menimbulkan biaya bunga dan risiko finansial. Modal internal yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, memudahkan akses ke sumber daya lain jika diperlukan. Dengan demikian, semakin tinggi ekuitas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi strategis yang pada gilirannya akan mengoptimalkan laba bersih dan pendapatan secara berkelanjutan.

#### 4.5.3. Pengaruh Liabilitas terhadap Laba Bersih

Hasil Pengujian Hipotesis: Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwasanya Liabilitas mampu memengaruhi Laba Bersih secara positif signifikan. Sehingga Hipotesis 3 (H3) yang menyebutkan bahwa Liabilitas memengaruhi Laba Bersih pada perusahaan consumer goods dengan positif signifikan, diterima.

##### a. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini sebagian konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan peran positif liabilitas terhadap profitabilitas. Hendrikson Sinaga (2022) menemukan bahwa total utang (liabilitas) memengaruhi laba bersih secara simultan signifikan, meskipun secara parsial mungkin memiliki koefisien negatif. Frilly (2023) juga memperlihatkan bahwasanya secara simultan, liabilitas dan ekuitas memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, meskipun liabilitas secara parsial tidak signifikan. Konsistensi ini menunjukkan bahwa penggunaan liabilitas dapat berkontribusi pada peningkatan laba, terutama bila dikelola dengan baik.

##### b. Implikasi

Pengaruh positif signifikan liabilitas terhadap laba bersih mengindikasikan bahwa perusahaan consumer goods berhasil memanfaatkan financial leverage untuk meningkatkan profitabilitas. Ini berarti dana pinjaman yang diperoleh dari liabilitas diinvestasikan pada aset atau proyek yang menghasilkan tingkat pengembalian (pendapatan) yang lebih tinggi daripada biaya bunga utang itu sendiri. Misalnya, perusahaan mungkin menggunakan utang untuk membiayai akuisisi teknologi baru yang meningkatkan efisiensi produksi, meluncurkan kampanye pemasaran besar yang mendorong penjualan, atau memperluas jaringan distribusi. Jika investasi ini berhasil, peningkatan pendapatan akan melampaui biaya utang, sehingga meningkatkan laba bersih. Hal ini menyoroti pentingnya

manajemen utang yang cermat, di mana utang dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang strategis, bukan sekadar untuk menutupi defisit operasional.

#### 4.5.4. Pengaruh moderasi Liabilitas terhadap hubungan Total Aset dan Laba Bersih

Hasil Pengujian Hipotesis: Hasil penelitian menunjukkan jika Liabilitas memoderasi hubungan antara Total Aset dan Laba Bersih secara positif. Sehingga dapat disimpulkan, Hipotesis 4 (H4) yang menyebutkan bahwasanya Liabilitas memoderasi hubungan antara Total Aset dan Laba Bersih secara positif pada perusahaan consumer goods, diterima.

##### a. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini merupakan salah satu kontribusi kunci dari penelitian ini karena secara spesifik mengidentifikasi peran moderasi liabilitas. Penelitian terdahulu yang diulas (Sinaga, Mulyanti & Husaen, Frilly, Afifatun dkk., Halif) lebih banyak berfokus pada pengaruh langsung atau simultan variabel keuangan terhadap laba atau nilai perusahaan, tanpa secara eksplisit menguji efek moderasi ini. Oleh karena itu, hasil ini melengkapi dan memperdalam pemahaman literatur yang ada. Meskipun Halif (2024) membahas bagaimana rasio utang berkontribusi dalam membentuk nilai perusahaan, penelitian ini secara khusus menguji bagaimana liabilitas mempengaruhi hubungan antara aset dan laba, yang merupakan perspektif yang lebih mendalam.

##### b. Implikasi

Koefisien moderasi positif liabilitas menunjukkan bahwa keberadaan atau peningkatan liabilitas memperkuat efek total aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, utang bertindak sebagai katalisator yang mengoptimalkan kontribusi aset terhadap profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan consumer goods menggunakan utang secara cerdas untuk memaksimalkan potensi asetnya. Misalnya, perusahaan dapat mengambil utang untuk membiayai modernisasi pabrik yang sudah ada (aset), mengadopsi teknologi manufaktur baru yang meningkatkan kapasitas produksi, atau mempercepat ekspansi jaringan distribusi. Dengan adanya utang, aset-aset ini menjadi lebih produktif atau mampu menghasilkan return yang lebih besar daripada jika hanya mengandalkan ekuitas atau pendapatan internal. Hal ini menunjukkan bahwa liabilitas, ketika dikelola secara strategis, dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan efisiensi aset dan, pada akhirnya, profitabilitas.

#### 4.5.5. Pengaruh moderasi Liabilitas terhadap hubungan Ekuitas dan Laba Bersih

Hasil Pengujian Hipotesis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Liabilitas memoderasi hubungan antara Ekuitas dan Laba Bersih secara negatif. Dengan demikian, Hipotesis 5 (H5) yang menyebutkan bahwasanya Liabilitas memoderasi hubungan antara Ekuitas dan Laba Bersih secara negatif pada perusahaan consumer goods, diterima

##### a. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Sama halnya dengan H4, temuan ini juga merupakan kontribusi signifikan dari penelitian ini karena mengisi kekosongan dalam literatur yang secara eksplisit membahas moderasi negatif liabilitas terhadap hubungan ekuitas-laba bersih dalam konteks perusahaan consumer goods. Penelitian terdahulu yang diulas umumnya fokus pada pengaruh langsung ekuitas atau liabilitas, atau pengaruh simultan, namun belum mendalami interaksi moderasi ini dengan arah negatif. Oleh karena itu, hasil ini juga melengkapi literatur dan menawarkan perspektif baru.

## b. Implikasi

Koefisien moderasi negatif liabilitas terhadap hubungan ekuitas dan laba bersih adalah temuan yang kompleks dan menarik. Ini mengindikasikan bahwa pada tingkat liabilitas tertentu, peningkatan utang justru dapat memperlemah atau menghambat kontribusi positif ekuitas terhadap laba bersih. Fenomena ini bisa terjadi karena beberapa alasan:

1) **Beban Bunga yang Mengikis Laba:** Semakin tinggi liabilitas, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Beban bunga ini merupakan pengurang laba bersih, sehingga meskipun ekuitas memberikan modal yang kuat, peningkatan beban utang dapat menggerus porsi laba yang seharusnya menjadi milik pemegang ekuitas.

2) **Struktur Modal Tidak Optimal:** Ada kemungkinan bahwa perusahaan consumer goods dengan tingkat ekuitas yang sudah tinggi, jika terus menambah liabilitas, mungkin beroperasi di luar titik struktur modal optimalnya. Di titik ini, manfaat leverage tidak lagi sebanding dengan peningkatan risiko finansial dan biaya utang yang lebih tinggi, sehingga mengurangi efisiensi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisa serta pembahasan yang sudah dilaksanakan terhadap pengaruh total aset, ekuitas, dan liabilitas terhadap laba bersih, dengan liabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan consumer goods yang tercatat di BEI periode 2020-2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Total Aset mampu memengaruhi Laba Bersih secara negatif signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan aset pada perusahaan consumer goods cenderung menjadi beban yang menekan laba bersih, terutama jika aset tersebut belum sepenuhnya produktif atau menimbulkan biaya operasional dan depresiasi yang tinggi. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwasanya aset belum tentu berhubungan secara langsung dan positif dengan laba bersih.

2. Ekuitas mampu memengaruhi Laba Bersih secara positif signifikan. Kesimpulan ini memperlihatkan bahwasanya ekuitas yang kuat dan stabil merupakan fondasi penting bagi peningkatan profitabilitas perusahaan consumer goods. Modal pemilik yang memadai memberikan fleksibilitas finansial dan kemampuan untuk membiayai operasional serta investasi strategis, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih. Temuan ini sangat konsisten dengan literatur dan penelitian terdahulu.

3. Liabilitas mampu memengaruhi Laba Bersih secara positif signifikan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasannya penggunaan liabilitas dapat menjadi instrumen strategis yang efektif dalam meningkatkan laba bersih pada perusahaan consumer goods melalui konsep financial leverage. Dana pinjaman yang diinvestasikan pada aset atau proyek yang menghasilkan return lebih tinggi dari biaya utang dapat mempercepat pertumbuhan profitabilitas. Temuan ini sebagian besar konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan peran positif liabilitas, terutama secara simultan.

4. Liabilitas memoderasi hubungan antara Total Aset dan Laba Bersih secara positif. Temuan ini merupakan kontribusi penting dari penelitian ini, menunjukkan bahwa liabilitas berfungsi sebagai katalisator yang memperkuat efektivitas total aset dalam menghasilkan laba bersih. Pemanfaatan utang secara strategis untuk mengoptimalkan aset dapat meningkatkan produktivitas dan potensi laba perusahaan consumer goods. Hasil ini melengkapi literatur yang ada tentang peran moderasi liabilitas.

5. Liabilitas memoderasi hubungan antara Ekuitas dan Laba Bersih secara negatif. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa pada tingkat liabilitas tertentu, peningkatan utang justru dapat memperlemah

atau menghambat kontribusi positif ekuitas terhadap laba bersih. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan beban bunga, peningkatan risiko finansial, atau adanya struktur modal yang tidak optimal, di mana utang yang terlalu besar mengikis efisiensi ekuitas dalam menghasilkan laba. Temuan ini juga merupakan kontribusi baru yang melengkapi literatur

## 5.2. Saran

Berdasar pada kesimpulan yang didapatkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap penelitian ini yaitu seperti dibawah ini:

### Bagi Perusahaan

Perusahaan consumer goods disarankan untuk fokus pada optimalisasi produktivitas aset yang dimiliki guna menghindari beban operasional yang dapat menekan profitabilitas, mengingat pengaruh negatif signifikan dari total aset. Penting bagi manajemen untuk senantiasa memperkuat struktur modal pemilik (ekuitas) karena terbukti menjadi fondasi vital bagi peningkatan laba. Meskipun pemanfaatan liabilitas secara strategis dapat berkontribusi positif pada laba bersih melalui financial leverage, perusahaan harus sangat cermat dalam mengelola proporsi utang. Manajemen perlu menganalisis secara mendalam titik optimal liabilitas agar dapat memperkuat efektivitas aset tanpa secara bersamaan melemahkan kontribusi ekuitas terhadap laba bersih, yang mungkin diakibatkan oleh struktur modal yang tidak efisien atau biaya tersembunyi. Oleh karena itu, penerapan manajemen aset dan liabilitas yang terintegrasi dan strategis menjadi krusial untuk mendorong profitabilitas yang optimal dan berkelanjutan.

### Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih mendalam terkait mekanisme di balik temuan negatif moderasi liabilitas terhadap hubungan ekuitas-laba bersih, termasuk mengidentifikasi potensi biaya tersembunyi atau kondisi struktur modal yang tidak optimal. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, atau faktor ekonomi makro, serta mempertimbangkan jenis liabilitas yang berbeda (misalnya, utang jangka pendek vs. jangka panjang) untuk analisis yang lebih spesifik. Selain itu, perluasan periode penelitian atau penggunaan sampel dari sektor industri lain juga dapat memperkaya temuan dan meningkatkan generalisasi hasil studi ini, serta pertimbangan penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami konteks dan keputusan manajerial yang mendalam.

## REFERENCES

- Alma. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan PT. Unilever Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 33, Issue 1). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE.
- Efrata, T. C., & Herdinata, C. (2012). Penerapan Metode Bootstrap Financing Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Surabaya. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(3), 399–406.
- Emilda. (2018). Analisis Struktur Modal PT Unilever dan PT Mayora Indah. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 333–352. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/view/2049/1646>

- Karunia, H. H. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Consumer goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023 )*. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG.
- Mulyanti, K., & Husaen, M. (2024). Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Land Journal*, 5(1), 84-92. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i1.3371>
- Nisa, A., Yulianisa, D., Marsela, Pramudiah, I., & Saputra, O. (2024). Pengaruh Aset, Ekuitas, Dan Liabilitas Terhadap Laba Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. *Journal Development*, 12(1), 89-102. <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.389>
- Oktaviani, S., Djuanta, H. D. K., & Fatma, E. (n.d.). *Analisis Modal Kerja Bersih Dalam Kaitannya Dengan Return On Assets Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk* [Universitas Garut]. [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id)
- Sahetapy, I. F. (2023). Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 343-356. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17932>
- Sinaga, H. (2022). *Pengaruh Total Asset, Total Hutang, Total Ekuitas dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*. UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI.
- Siregar, D. W. (2020). *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Tbk*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Suhartono, S., Damayanti, W., Kuspriyono, T., Hakim, L., Abdurrachman, A., & Agustina Yanti, V. (2022). Pengaruh hutang terhadap laba bersih (Studi pada PT. UNILEVER INDONESIA TBK.). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 53-62. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17368>
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Taqwa, R. M., & Aris Munandar. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Unilever Indonesia,Tbk. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 49-62. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i3.86>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Widhiarso, W. (2011). *Berkenalan dengan Variabel Moderator* (pp. 1-5). Fakultas Psikologi UGM.